

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saat ini yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Gahani Purnama Wati, I Wayan Putra (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan *Good Corporate Governance* pada kualitas laba. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan memilih sampel perusahaan yang terdaftar dalam indeks CGPI pada tahun 2010 sampai 2014. Metode yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan sampel yang diperoleh sebanyak 60. Penelitian ini memakai teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif pada kualitas laba karena tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan laba yang berkualitas.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penggunaan variabel independen memakai variabel *leverage*.
- 2) Penggunaan teknik analisis regresi linear berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penggunaan variabel dependen pada penelitian terdahulu memakai *good corporate governance* sedangkan penelitian sekarang tidak memakainya.

- 2) Penggunaan periode sampel penelitian terdahulu memakai periode 2010-2014 sedangkan, penelitian sekarang memakai periode 2014-2018.

2. Kadek Agustina Anggara Jaya & Dewa Gede Wirama (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh *Investment Opportunity Set*, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba. Sampel penelitian terdiri atas 84 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *proportional stratified random sampling* dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2015. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh negatif pada kualitas laba, likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- 1) Penggunaan variabel independen memakai variabel likuiditas.
- 2) Penggunaan variabel independen memakai variabel ukuran perusahaan.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Pemilihan sampel pada penelitian sekarang hanya memakai perusahaan real estate dan property di BEI sedangkan, penelitian terdahulu memakai seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Penelitian terdahulu menggunakan pengukuran variabel dependen ERC sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran rasio kualitas laba.

3. Khalid Latif, Arshad Ali Bhatti, Abdul Raheman (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap kualitas laba dan pengaruh nilai perusahaan sebagai variabel moderasi antara kualitas laba dan *Corporate Governance*. Sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Pakistan dengan periode 2003-2004 dengan menggunakan teknik analisis data *Seemingly Unrelated Regression* (SUR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Goodn Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan sedangkan, variabel kontrol ukuran perusahaan, *Capital Intensity* dan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan *lverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Menggunakan variabel *lverage* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kualitas laba.
- 2) Menggunakan variabel dependen yaitu kualitas laba.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Populasi penelitian memakai perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan 2003-2004 sedangkan penelitian sekarang memakai perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia 2014-2018.
- 2) Teknik pengambilan sampel menggunakan *oneway random effect estimator* sedangkan penelitian menggunakan teknik sampel jenuh.

4. Kartika Aulia Zein (2016)

Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah pengaruh pertumbuhan laba, pengaruh struktur modal laba dan pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba serta pengaruh direktur independen akan dimoderasi oleh kompetensi direktur independen terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan teraudit pada rentang waktu antara tahun 2013- 2014. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dokumentasi dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa adanya moderasi dari kompetensi komisaris independen di bidang akuntansi atau keuangan terhadap hubungan antara komisaris independen dan *discretionary accruals*.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel kualitas laba.
- 2) Menggunakan variabel likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas laba.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penelitian sekarang tidak memakai variabel moderasi sedangkan, penelitian terdahulu memakai variabel moderasi.

- 2) Penelitian terdahulu menggunakan model pengukuran *directionery accrual modified jones* sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengukuran rasio kualitas laba.

5. Putu Meidayanthi darabali & Putu Wenny Saitri (2016)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh IOS, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komite audit, komposisi dewan independensi, *laverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pendapatan. dengan memakai metode *purposive sampling* dengan populasi sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2010-2013, metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis multiple regresi dengan hasil penelitian yang menunjukkan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, *laverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel kualitas laba.
- 2) Menggunakan variabel *laverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas laba.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penelitian terdahulu memakai pengukuran *directionery accrual modified jones* sedangkan penelitian sekarang menggunakan pengukuran rasio kualitas laba.
- 2) Metode analisis penelitian terdahulu memakai *multiple regresions* sedangkan penelitian sekarang memakai regresi linier berganda.

6. Rona Naula Oktaviani, Emrinaldi Nur & Vince Ratnawati (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan secara empiris bagaimana pengaruh tata kelola perusahaan yang baik, kualitas laba dan manajemen laba, dan untuk menyelidiki apakah tata kelola perusahaan mempengaruhi kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012, dengan jumlah sampel 64 perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Penelitian ini menemukan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel tata kelola perusahaan yang baik pada kualitas laba (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit) mempengaruhi hasil secara signifikan. Manajemen laba secara signifikan mempengaruhi kualitas laba. Hubungan variabel tata kelola perusahaan yang baik dalam hal ini hanya kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba sebagai variabel intervening, sedangkan kepemilikan manajerial dan dewan tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel kualitas laba.
- 2) Penelitian terdahulu dengan sekarang menggunakan pengukuran kualitas laba dengan memakai rasio *quality earning*.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Periode yang digunakan dalam pemakaian sampel penelitian terdahulu memakai tahun 2009-2012 sedangkan penelitian sekarang memakai tahun 2014-2018.
- 2) Penelitian sekarang tidak memakai variabel intervening sedangkan, penelitian terdahulu memakai manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

7. Iin Mutmainah Eka Risdawaty (2015)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetris informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Dengan menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berjumlah 123 perusahaan pengambilan sampel memakai *purposive sampling* sebanyak 59 perusahaan yang diperoleh. Data analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan *leverage*, dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba sementara, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan \ln log total asset dan asimetri informasi yang diproksikan dengan *spread* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah:

- 1) Menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas laba.
- 2) Meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel kualitas laba.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu:

- 1) Periode penggunaan sampel penelitian terdahulu memakai tahun 2010-2013 sedangkan, penelitian sekarang memakai tahun 2014-2018.
- 2) Penggunaan variabel penelitian terdahulu memakai profitabilitas sedangkan penelitian saat ini tidak memakai profitabilitas sebagai variabel independen.

8. Putu Tuwentina & Dewa Gede Wirama (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas laba yang diungkapkan oleh perusahaan, maka penting untuk mengetahui determinan dari kualitas laba. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang listing di BEI dan masuk pemeringkat *Corporate Governance Perception Index* atau CGPI periode 2008-2012. Menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 55. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Proksi pengukuran kualitas laba yang digunakan adalah ERC, konservatisme akuntansi diukur dengan indeks konservatisme, sedangkan GCG diukur dengan indeks CGPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapatkan respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan. Variabel lain yaitu *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh pada kualitas laba.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penelitian sekarang dan terdahulu memakai kualitas laba sebagai variabel dependen.
- 2) Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dengan sekarang memakai teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penelitian terdahulu memakai pengukuran variabel dependen yaitu ERC sedangkan, penelitian sekarang memakai pengukuran rasio kualitas laba.
- 2) Penelitian terdahulu memakai *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas laba sedangkan, penelitian sekarang tidak memakai GCG.

9. Paulina Warianto (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, set likuiditas dan peluang investasi (IOS) secara simultan dan sebagian pada kualitas pendapatan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada 2008-2012. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kriteria pemilihan sampel tertentu, sehingga dalam dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 360 perusahaan manufaktur (72 per perusahaan). Metode analisis yang digunakan adalah linear berganda regresi dengan hasilnya menunjukkan pengujian simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, dan set peluang investasi (IOS) berpengaruh terhadap kualitas pendapatans. Secara parsial, ukuran dan likuiditas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pendapatan. Struktur modal dan

set kesempatan investasi (IOS) negatif signifikan berpengaruh pada kualitas pendapatan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kualitas laba
- 2) Meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel kualitas laba

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penggunaan periode penggunaan sampel pada penelitian terdahulu memakai tahun 2008-2012 sedangkan, periode penelitian sekarang memakai tahun 2014-2018.
- 2) Penelitian terdahulu memakai pengukuran variabel dependen yaitu *directionery ccrual modified jones* sedangkan penelitian sekarang memakai pengukuran rasio kualitas laba.

10. Kadek Prawisanti Dira & Ida Bagus Putra Astika (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan pada kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan manufaktur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada tingkat keyakinan 95 persen, struktur modal memiliki arah yang positif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah yang negatif tetapi tidak

berpengaruh pada kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel kualitas laba.
- 2) Penelitian terdahulu dengan sekarang memakai variabel independen ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas laba.

Perbedaan penelitian Sekarang dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Penelitian terdahulu memakai pengukuran variabel dependen yaitu ERC sedangkan, penelitian sekarang memakai penelitian rasio kualitas laba.
- 2) Penelitian terdahulu memakai variabel independen ukuran modal sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas laba sedangkan, penelitian sekarang tidak memakai variabel independen struktur modal.

Berdasarkan lampiran 1 telah dilampirkan matriks penelitian terdahulu untuk mengetahui variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Pada gap penelitian dapat diketahui variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas laba terdapat tiga variabel independen diantaranya likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Berikut gap penelitian pada penelitian saat ini:

Tabel 2.1**Matriks Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Independen		
		Ukuran Perusahaan	Lverage	Likuiditas
1.	Gahani & I Wayan, 2017	TB	TB	
2.	Kadek & Dewa, 2017	B		TB
3.	Khalid&Arshad, 2017			
4.	Kartika, 2016			B
5.	Putu M &Putu W, 2016	TB	TB	
6.	Rona & Emri, 2015			
7.	Iin Mutmainah, 2015		B	
8.	Putu T & Dewa, 2014			
9.	Paulina W, 2014	B	B	B
10.	Kadek P & Ida B, 2014	B		B

Sumber: Lampiran 1, data diolah

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori memuat teori-teori yang digunakan untuk mendukung analisis mengenai penelitian yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan landasan penyusunan hipotesis beserta analisisnya. Adapun teori-teori tersebut adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut pencetus teori agensi Jensen & Meckling pada tahun 1976 menjelaskan bahwa adanya perbedaan kepentingan dalam suatu perusahaan. Dalam prinsip utama teori keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa adanya hubungan kerjasama dalam bentuk kontrak kerja sama antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer untuk mendelegasikan suatu pengambilan keputusan dalam aktivitas perusahaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan dengan mengharapkan perusahaan berjalan terus-menerus (*Going Concern*) serta mendapat *return* yang sebesar-besarnya dari investasi yang telah dilakukan sedangkan, para agen atau manajer perusahaan diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan keuntungan lain yang diperoleh dari hubungan tersebut. Teori ini menyatakan bahwa adanya kepentingan yang berbeda antara pemilik dengan manajemen sehingga, menimbulkan asimetris informasi. Hal ini menyebabkan manajemen melaporkan laba secara oportunistik dan melakukan praktek akuntansi yang berorientasi pada laba agar bisa memaksimalkan kepentingan pribadi. Apabila hal tersebut terjadi maka membuat rendahnya kualitas laba yang telah dihasilkan, karena laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akibat dari

rendahnya kualitas laba membuat pihak pengguna laporan keuangan tidak dapat mengambil keputusan secara tepat.

2.2.2 Kualitas Laba

Laba dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan kreditor sehingga laba tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tersebut. Pihak internal perusahaan secara umum mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi nyata saat ini dan prospeknya dimasa depan dibanding pihak eksternal. Oleh karena itu, kualitas laba akuntansi yang dilaporkan oleh manajemen menjadi pusat perhatian pihak eksternal perusahaan. Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan (*Perceived Noise*) dan dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Putra (2017) menyatakan bahwa Pentingnya informasi laba juga dijelaskan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa laba selain digunakan untuk menilai kinerja manajemen juga dapat membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir risiko dalam suatu investasi atau kredit.

Menurut Putra (2017) menyatakan bahwa terdapat berbagai pengertian mengenai kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan di dalam pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Schipper Vincent (2003) dalam Putra (2017) mengelompokkan konstruk kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba sebagai berikut:

1. Berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Jadi, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah.
2. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal atau *discretionary accruals* dan estimasi hubungan akrual-kas. Ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Ukuran perubahan total akrual, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan total akrual kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya.
3. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Rerangka Konseptual. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam

pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas dan komparabilitas atau konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan.

4. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Septiyani dan Rasyid (2017) salah satu ciri yang dapat menentukan kualitas laba adalah hubungan antara laba bersih perusahaan dengan arus kas operasi. Apabila semakin tinggi hubungan antara laba akuntansi dan arus kas maka semakin tinggi pula hubungan antara kualitas laba. Hal ini disebabkan karena semakin banyak transaksi pendapatan dan biaya yang merupakan transaksi kas bukan akrual, sehingga mengakibatkan pengakuan pendapatan dan biaya semakin obyektif dalam laporan laba rugi komprehensif. Kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan antara laba dengan arus kas operasi, apabila laba yang semakin dekat dengan arus kas operasi hal ini menunjukkan laba yang dihasilkan semakin berkualitas. Dengan menggunakan ukuran rasio kas operasi dengan laba maka kualitas laba dapat ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi yang menandakan bahwa laba semakin berkualitas.

Penelitian ini mengukur kualitas laba dengan menggunakan rasio *quality of earning ratio* model panman (2001) dalam Septiyani dan Rasyid (2017) dengan menghitung rasio antara arus kas operasional dengan laba bersih perusahaan. Semakin kecil rasio yang dihasilkan maka semakin baik kualitas laba yang ditunjukkan perusahaan.

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}}$$

2.2.3 Likuiditas

Menurut Warianto (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menyatakan bahwa likuiditas memiliki beberapa fungsi menurut (Hanafi dan Halim, 2014:75).

1. Likuiditas digunakan untuk operasional perusahaan.
2. Digunakan untuk kebutuhan dana yang mendesak.
3. Pada lembaga keuangan dapat digunakan untuk memuaskan nasabah dalam melakukan penarikan dana atau bahkan pinjaman.
4. Untuk menentukan tingkat fleksibilitas perusahaan

Rasio likuiditas memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah :

- a. *Current ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat difungsikan untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau hutang menjadi lancar, rasio ini dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}}$$

b. *Quick ratio*

Rasio ini dapat menunjukkan kecepatan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}}$$

2.2.4 *Leverage*

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menggambarkan keterkaitan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Menurut Putra (2017) menyatakan bahwa rasio ini mampu melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang maupun pihak eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Brigham (2011:5) menyatakan bahwa penggunaan hutang pada tingkat tertentu dan dipergunakan secara efektif dan efisien akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat akan tetapi, jika digunakan secara berlebihan menyebabkan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi akibat dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar hutangnya.

Rasio *financial* dapat digunakan untuk mengukur risiko yang menggunakan *leverage* sebagai berikut:

1. Rasio utang atau *Debt Ratio (Debt to Total Asset Ratio)*

Rasio ini menggambarkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham ditentukan dengan rumus:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}}$$

2. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas (modal sendiri) dalam struktur modal perusahaan jika $DER > 1$ menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sarat dengan hutang dimana porsi hutang pada struktur modalnya melebihi porsi ekuitas atau sebaliknya, jika $DER < 1$ menunjukkan bahwa porsi hutang pada struktur modalnya lebih sedikit dibandingkan porsi ekuitas ditentukan dengan rumus:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}}$$

3. Rasio laba terhadap beban bunga (*Time Interest Earned*)

Rasio ini menggambarkan kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT), sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dalam pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman di tentukan dengan rumus:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}}$$

4. Rasio penutupan beban tetap (*Fixed Charge Coverage*)

Rasio ini lebih lengkap karena dalam rasio ini diperhitungkan kewajiban perusahaan seandainya perusahaan melakukan *leasing* (sewa beli) asset

dan memperoleh liabilitas jangka panjang berdasarkan kontrak sewa beli ditentukan dengan rumus:

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{arus kas operasi}}{\text{laba bersih}}$$

2.2.5 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara diantaranya dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Brigham dan Houston (2001). Menurut Warianto (2014) menyatakan bahwa baik buruknya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara menentukan ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dengan mengupayakan meningkatkan kualitas laba. Menurut Putra (2017) menyatakan ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, hal ini menjadikan perusahaan tidak memerlukan manipulasi laba.

Ukuran perusahaan dapat diukur diantaranya dengan rumus:

- 1) Menghitung tingkat pertumbuhan aset:

Ukuran perusahaan diukur dengan tingkat pertumbuhan aset. Semakin cepat pertumbuhan aset semakin besar kebutuhan dimasa yang akan datang.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Total Aset tahun}_t - \text{Total Aset tahun}_{t-1}}{\text{Total Aset tahun}_{t-1}}$$

- 2) Menghitung logaritma natural total asset:

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *Ln to total asset*. Total asset digunakan sebagai indikator untuk menghitung ukuran perusahaan karena memiliki nilai yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan kapitalisasi pasar.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

2.2.6 Hubungan Antar Variabel

2.2.6.1 Pengaruh Likuiditas dengan Kualitas Laba

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Subramanyam dan John, 2013:43). Likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dengan menggunakan dana lancar yang tersedia. Apabila likuiditas tinggi hal ini menunjukkan kinerja perusahaan baik, karena perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo dengan membayar hutang menggunakan ketersediaan aset lancar tanpa menggunakan dana pihak luar sedangkan, apabila likuiditas rendah hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aset lancar yang dimiliki tidak tersedia atau tidak cukup. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki risiko yang relatif kecil sehingga kreditur yakin dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan dan investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena apabila suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang

baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba untuk menarik investor.

Likuiditas dapat dikatakan mempengaruhi kualitas laba perusahaan hal ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016), Warianto (2014), Dira dan Astika (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Dapat dikatakan apabila likuiditas tinggi maka kualitas laba juga tinggi. Berdasarkan grand theory, likuiditas dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan praktek manipulasi laba, apabila likuiditas tinggi maka pihak manajemen perusahaan tidak memerlukan praktik manipulasi laba sehingga dengan berkurangnya praktik manajemen laba akan menghasilkan laba yang berkualitas.

2.2.6.2 Pengaruh *leverage* dengan Kualitas Laba

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan (Putra, 2017). Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang. Penggunaan *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam perhitungan *leverage* dapat menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan modal perusahaan yang berasal dari para pemegang saham. Untuk menarik minat investor, manajemen perusahaan sering mengambil tindakan untuk meningkatkan laba yang disajikan di laporan keuangan. Tindakan manajemen dalam memanipulasikan laba dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan mengalami kesalahan dalam pengambilan keputusan karena kualitas

laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah akibat tidak disajikannya laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Berdasarkan *grand theory*, penggunaan hutang pada perusahaan untuk mengukur kualitas laba, apabila diketahui perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi hal ini menunjukkan perusahaan banyak dibiayai oleh hutang sehingga pihak agen atau pihak manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manipulasi laba agar informasi yang disajikan menarik investor agar tertarik untuk menginvestasikan dananya. Jadi dapat dikatakan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saitri (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba

2.2.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba

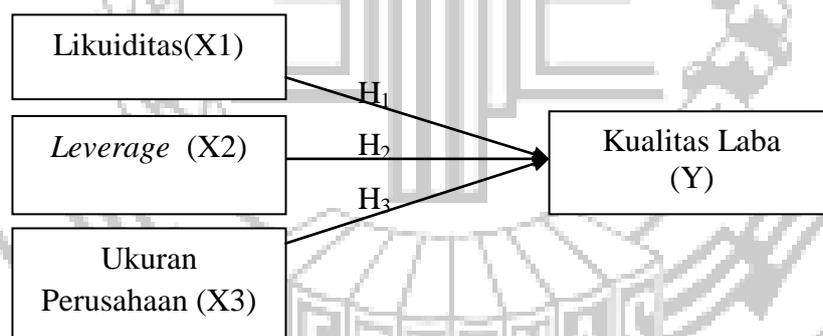
Ukuran perusahaan merupakan alat yang dapat digunakan untuk bisa menentukan nilai perusahaan. Menurut Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka, kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi untuk meningkatkan kualitas kerja sehingga tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Jadi, ukuran perusahaan dinilai memiliki pengaruh terhadap kualitas laba karena perusahaan yang besar dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik.

Berdasarkan *grand theory*, apabila perusahaan memiliki skala yang kecil akan cenderung mengungkapkan sedikit informasi sehingga membuat investor tidak tertarik untuk menginvestasikan dananya karena investor beranggapan

bahwa perusahaan dengan ukuran yang kecil tidak mampu menghasilkan laba yang berkelanjutan, karena laba yang berkelanjutan menunjukkan bahwa laba dari suatu perusahaan dikatakan berkualitas. Maka untuk menarik minat investor, manajemen perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan cara mengungkapkan lebih banyak informasi. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek dkk (2017), Warianto (2014) dan Dira dan Astika (2014) bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menduga adanya keterkaitan likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Agar mempermudah pemahaman maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian diatas menjelaskan bahwa terdapat tiga variabel independen yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Variabel likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba karena semakin tinggi likuiditas hal ini menunjukkan kinerja perusahaan dikatakan baik karena, perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo dengan

menggunakan ketersediaan aset tanpa menggunakan pihak luar. *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba apabila rasio *leverage* tinggi maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk melakukan praktek manajemen laba sehingga membuat kualitas laba menjadi rendah. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba bahwa ukuran suatu perusahaan dinyatakan dalam total asset apabila total asset perusahaan semakin besar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan teori yang mendukung penelitian ini, dan berdasarkan perumusan masalah diatas maka hipotesis dari penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan hipotesis dalam penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap KualitasLaba.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas laba.